

**ANALISIS KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS SISWA KELAS IV SD KOTA
PARIAMAN DALAM MEREKONSTRUKSI ULANG TEKS NARASI**

Muhammad Ichsan El Irsyad, Chandra, Inggria Kharisma

Universitas Negeri Padang

ihsan.2004i@gmail.com chandra@fip.unp.ac.id inggriakharisma@fip.unp.ac.id

Abstract

Education plays an important role in shaping students' basic abilities, especially at the Elementary School (SD) level, including narrative text writing skills. This study aims to analyze the critical thinking skills of fourth grade elementary school students in reconstructing narrative texts. The method used is a qualitative approach with four fourth grade students in Pariaman City as research subjects. Data were collected through observation and assessment of students' writing results based on a rubric that includes aspects of text content, text structure, language rules, and critical reasoning indicators. The results of the study showed that students' critical thinking skills varied, but most were able to demonstrate an understanding of narrative structures and use language quite well. The ability to convey logical reasons, sequence stories sequentially, and display imagination also began to develop although it still requires further coaching. This study emphasizes the importance of developing writing skills that are integrated with critical thinking skills in learning Indonesian at the elementary school level.

Keywords : writing skills, narrative text, critical thinking, elementary school, cognitive ability

PENDAHULUAN

Pendidikan sangat penting bagi manusia agar mereka dapat terarah pada masa depan yang lebih baik, terutama bagi anak-anak sehingga mereka siap menghadapi masa depan yang akan mereka hadapi (Ramadhan & Indihadi, 2020; Renza et al., 2022). Setiap orang wajib mendapatkan pendidikan karena hal itu merupakan sarana bagi manusia untuk membentuk manusia dari segi kognitif, psikomotrik, maupun afektif (Ramadhan & Indihadi, 2020). Permasalahan pendidikan yang saat ini sedang dihadapi bangsa Indonesia dan di masa depan tentu sangat luas dan rumit sekaligus menantang (Alwi et al., 2021).

Pendidikan sekolah dasar memiliki empat keterampilan wajib yang perlu diajarkan yaitu keterampilan menulis, keterampilan membaca, keterampilan menyimak dan keterampilan menjelaskan (Ramadhan & Indihadi, 2020). Permendikbud Nomor 21 Tahun 2016

menetapkan bahwa kompetensi yang harus dimiliki peserta didik dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia di tingkat sekolah dasar mencakup: (1) pemahaman terhadap bentuk dan karakteristik teks sederhana, (2) analisis informasi dari berbagai jenis teks sederhana, dan (3) kemampuan mengungkapkan beragam teks sederhana secara lisan, (4) membuat macam-macam teks sederhana secara tulis

Keterampilan yang diperlukan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia salah satunya adalah keterampilan menulis (Marliana & Indihadi, 2020). Keterampilan ini sangat penting diajarkan dalam sekolah dasar, selain itu, masih menurut Marliana, & Indihadi, menulis menuntut penguasaan kemampuan sebelumnya untuk dapat mengungkapkan gagasan dan perasaan secara tepat melalui bahasa. Sehingga keterampilan menulis memerlukan kemampuan tingkat lanjut untuk menerima dan menyebarkan sebuah informasi.

Salah satu keterampilan menulis yang ada pada pembelajaran Bahasa Indonesia kelas V dan IV adalah keterampilan menulis teks narasi (Anggraeni, 2015). Dalam bahasa Latin, “Narasi” berasal dari kata *narration* yang berarti bercerita sehingga dapat disimpulkan bahwa teks narasi adalah suatu jenis tulisan yang ditujukan untuk membuat, menceritakan, menyusun kronologi dalam tindakan manusia dalam sebuah kejadian.

Berpikir kritis merupakan proses berpikir yang bertujuan untuk memecahkan permasalahan terkait ide atau gagasan yang berhubungan dengan konsep yang diberikan atau isu yang dikemukakan (Alpriyani et al., 2019). Sementara itu, Paul dalam Anggraeni (2015) mengemukakan bahwa terdapat tujuh kemampuan inti dalam berpikir kritis, yakni:

- Identifikasi dan pengenalan masalah,
- Pemahaman,
- Penerapan,
- Analisis,
- Sintesis,
- Evaluasi
- Penciptaan serta pengembangan gagasan.

Menurut Yaumi, berpikir kritis merupakan bagian kemampuan kognitif yang memungkinkan seseorang menyampaikan pendapat dengan keyakinan, didasarkan pada penalaran logis dan didukung oleh bukti empiris yang kuat (Feby Inggriyani, 2017). Berdasarkan kutipan tersebut, dapat disimpulkan bahwa kemampuan berpikir kritis merupakan aspek krusial dalam kegiatan menulis. Oleh karena itu, penelitian ini akan

memfokuskan pembahasan pada kemampuan berpikir kritis siswa dalam merekonstruksi teks narasi, sebagai bagian integral dari keterampilan menulis teks naratif.

METODE PENELITIAN

Secara garis besarnya, metodologi dijelaskan sebagai “Sekumpulan metode dan aturan yang diikuti dalam ilmu pengetahuan atau disiplin ilmu.” Sedangkan metode sendiri adalah yang berarti “Rencana sistematis yang teratur atau cara melakukan sesuatu” (Somantri, 2005). Metode sendiri berasal dari Bahasa Yunani yaitu *Methods* yang berarti cara (Somantri, 2005).

Penelitian, dalam bahasa Inggris disebut *research*, berasal dari dua kata yaitu *re* (kembali) dan *search* (mencari), yang secara harfiah dapat diartikan sebagai “mencari kembali” (Sukiati, 2016). Sukiati juga mengutip definisi dari *The Advanced Learner’s Dictionary of Current English* yang menyebutkan bahwa *research* adalah “penyelidikan atau pencarian yang seksama untuk memperoleh fakta-fakta baru dalam suatu cabang ilmu pengetahuan.” Adapun dalam bahasa Indonesia, istilah ‘penelitian’ berasal dari kata dasar ‘teliti’ yang mengandung makna kehati-hatian, kesungguhan, kecermatan, dan ketelitian dalam melakukan suatu kegiatan (Sukiati, 2016).

“Metodologi Penelitian” dapat kita artikan sebagai “Rencana sistematis atau cara melakukan penyelidikan atau Penelusuran mendalam yang bertujuan untuk menemukan fakta-fakta baru dalam suatu bidang ilmu pengetahuan. Penulis menggunakan metode penelitian kualitatif untuk melakukan penelitian ini, yang dilakukan dengan cara mengkaji empat orang siswa kelas IV sekolah dasar sebagai subjek. Pendekatan kualitatif dalam penelitian ini didasarkan pada paradigma naturalistik-interpretatif Weberian, serta dipengaruhi oleh perspektif post-positivistik dari teori kritis dan postmodernisme, sebagaimana dikembangkan oleh tokoh-tokoh seperti Baudrillard, Lyotard, dan Derrida (Somantri, 2005). Pendekatan ini berlandaskan keyakinan bahwa setiap fenomena mengandung “noumena”—realitas mendalam yang tidak tampak—di mana di balik setiap perilaku terdapat pemahaman, proses pengambilan keputusan, dan tindakan yang merupakan hasil dari konstruksi pemikiran dan makna (Firmansyah et al., 2021).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Bagian ini menguraikan hasil analisis kemampuan berpikir kritis siswa kelas IV SD di Kota Pariaman dalam merekonstruksi ulang teks narasi yang dibacakan. Analisis didasarkan pada rubrik penilaian yang mencakup aspek isi teks, struktur teks, dan kaidah kebahasaan, serta indikator bernalar kritis yang meliputi kemampuan mengajukan dan menjawab pertanyaan, menjelaskan alasan, menyampaikan imajinasi, hingga menentukan urutan cerita secara logis.

Rubrik Penilaian

Menilai kemampuan menulis teks narasi terdapat instrumen penilaian dapat disusun berdasarkan beberapa aspek utama, yaitu:

Muatan: Menilai kelengkapan elemen narasi seperti tema, judul, alur, latar waktu, dan latar tempat.

Struktur Teks: Menilai kelengkapan struktur narasi yang meliputi orientasi, komplikasi, resolusi, dan koda.

Kaidah Kebahasaan: Menilai penggunaan kaidah bahasa dalam teks narasi, termasuk penggunaan kata kerja tindakan, kata sifat, dan kata penanda urutan waktu.

No	Aspek	Kriteria	Skor
1	Muatan	Mencakup komponen naratif utama secara utuh, seperti tema, judul, alur cerita, serta latar waktu dan tempat.	5
		Memuat 4 dari 5 elemen di atas.	4
		Memuat 3 dari 5 elemen di atas.	3
		Memuat 2 dari 5 elemen di atas.	2
		Memuat 1 dari 5 elemen di atas.	1
2	Struktur Teks	Menuliskan struktur lengkap: orientasi, komplikasi, resolusi, dan koda.	5
		Menuliskan tiga dari empat struktur di atas.	4
		Menuliskan dua dari empat struktur di atas.	3
		Menuliskan satu dari empat struktur di atas.	2

		Tidak menuliskan struktur narasi.	1
3	Kaidah Kebahasaan	Menggunakan verba tindakan, adjektiva, dan konjungsi temporal dengan ketepatan sesuai konteks narasi.	5
		Menggunakan dua dari tiga kaidah bahasa di atas dengan tepat.	4
		Menggunakan satu dari tiga kaidah bahasa di atas dengan tepat.	3
		Menggunakan satu dari tiga kaidah bahasa di atas dengan kurang tepat.	2
		Tidak menggunakan kaidah bahasa yang sesuai.	1

Aspek yang dinilai untuk mengevaluasi kemampuan menulis teks naratif

No	Subjek	Aspek yang dinilai			Skor	Nilai	Kategori
		Muatan (5)	Struktur Teks (5)	Kaidah Kebahasaan (5)			
1	Siswa A	5	4	4	13	86,6	(B)
2	Siswa K	5	5	5	15	100	(A)
3	Siswa D	1	1	1	3	20	(D)
4	Siswa Z	3	4	2	9	60	(D)
Nilai keseluruhan					266,6		
Nilai Rata-Rata Keseluruhan					66,5		

Keterangan: $\text{Nilai} = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100$

$$\text{Nilai rata – rata keseluruhan} = \frac{\text{Skor keseluruhan}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100$$

Hasil penilaian teks narasi yang dihitung jumlah skornya yang mana kemudian skor tersebut akan dikelompokkan menurut kategori penilaian. Kategori penilaian bisa kita lihat dari tabel berikut:

Aspek Penilaian Narasi

Rentang Nilai	Predikat
91-100	Sangat Baik (A)
81-90	Baik (B)
70-80	Cukup (C)
<70	Kurang (D)

Instrumen observasi bernalar kritis dan kreatif juga ditambahkan oleh penulis selain penilaian teks narasi sebagai berikut:

No	Aspek yang Diamati	Skor			
		1	2	3	4
Penalaran kritis					
1	Memberi jawaban pada pertanyaan				
2	Memberikan alasan yang sesuai dari pernyataan atau jawaban mengenai isi cerita				
3	Merekonstruksi ulang teks yang telah dibacakan.				
4	Menyusun gambar seri dan judul sesuai nomor yang tepat				
Kreatif					
1	Tidak bergantung pada orang lain dalam proses pembelajaran.				
2	Menjawab pertanyaan mengenai teks narasi yang.				
3	Menuliskan ulang teks narasi dengan kalimatnya sendiri.				
4	Menentukan judul dan menciptakan teks karangan narasi yang sesuai				

*1 : Kurang 2 : Cukup 3 : Baik 4 : Baik sekali

Kemampuan Dalam Mengerjakan Evaluasi

No	Aspek yang Diamati	Skor			
		1	2	3	4
1	Kemampuan menulis kalimat sesuai dengan EYD dan tanda baca yang sesuai				
2	Keselarasan isi gagasan pokok dan gagasan pendukung dengan gambar				
3	Memberikan judul sesuai dengan urutan gambar				
4	Menentukan urutan gambar yang tepat				

*1 : Kurang 2 : Cukup 3 : Baik 4 : Baik sekali

HASIL PENELITIAN

Secara umum, hasil menunjukkan siswa memiliki kemampuan yang cukup baik dalam memahami dan menyusun kembali narasi berdasarkan teks yang dibacakan, terutama pada aspek isi dan struktur narasi. Mereka mampu menentukan urutan peristiwa, memilih judul yang sesuai, dan mengembangkan cerita dengan ide yang relatif logis. Namun, masih terdapat subjek yang masih kesulitan dalam merekonstruksi teks narasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara garis besar para siswa mampu mengidentifikasi ide pokok dan menyusun kembali alur cerita secara logis, meskipun begitu ada siswa yang mengalami kesulitan dalam menyampaikan kembali informasi secara runtut dan lengkap. Kemampuan berpikir kritis siswa terlihat dominan pada aspek klarifikasi dan interpretasi, di mana mereka mampu menjelaskan kembali bagian-bagian penting dari teks yang dibacakan. Namun, pada aspek evaluasi, sebagian siswa belum menunjukkan pemahaman mendalam, terutama dalam menarik kesimpulan dan menilai keakuratan informasi.

Siswa D dalam kemampuannya berpikir kritis mampu menjawab pertanyaan dengan nilai “baik sekali”, menjelaskan alasan yang relevan dari jawabannya dengan nilai “baik”, mampu menentukan urutan gambar dan judul yang tepat dengan “baik”, namun “kurang” dalam merekonstruksi ulang teks narasi. Dalam aspek kreatif, siswa D mendapatkan nilai baik untuk ketidaktergantungan pada orang lain dalam pembelajaran, mendapat nilai “baik sekali” dalam menjawab pertanyaan, namun memiliki nilai “kurang” dalam menceritakan kembali teks

cerita dan “cukup” dalam menentukan judul. Sementara itu, dalam mengerjakan evaluasi, siswa D tidak mampu menuliskan teks narasi dan memiliki skor “baik” untuk menentukan urutan gambar.

Siswa Z menunjukkan kemampuan menjawab pertanyaan dengan nilai “baik sekali”, menjelaskan alasan yang relevan dari jawabannya dengan nilai “baik”, mampu menentukan urutan gambar dan judul yang tepat dengan nilai “baik sekali” dan mendapat nilai “baik sekali” dalam merekonstruksi ulang teks narasi. Dalam aspek kreatif, siswa Z mendapatkan nilai “baik sekali” untuk ketidaktergantungan pada orang lain dalam pembelajaran, mendapat nilai “baik sekali” dalam menjawab pertanyaan, namun memiliki nilai “baik” dalam menceritakan kembali teks cerita dan “baik sekali” dalam menentukan judul. Sementara itu, dalam mengerjakan evaluasi, siswa Z memiliki nilai “cukup” dalam menuliskan kalimat dengan ejaan yang benar, “baik” dalam kesesuaian antara gagasan pokok dengan pendukung, “baik sekali” dalam menentukan urutan gambar yang tepat.

Siswa A mampu menjawab pertanyaan dengan nilai “cukup”, menjelaskan alasan yang relevan dari jawabannya dengan nilai “cukup”, mampu menentukan urutan gambar dan judul yang tepat dengan nilai “baik sekali” dan mendapat nilai “baik sekali” dalam merekonstruksi ulang teks narasi. Dalam aspek kreatif, siswa A mendapatkan nilai “cukup” untuk ketidaktergantungan pada orang lain dalam pembelajaran, mendapat nilai “cukup” dalam menjawab pertanyaan, namun memiliki nilai “baik” dalam menceritakan kembali teks cerita dan “cukup” dalam menentukan judul. Sementara itu, dalam mengerjakan evaluasi, siswa A memiliki nilai “cukup” dalam menuliskan kalimat dengan ejaan yang benar, “cukup” dalam kesesuaian antara gagasan pokok dengan pendukung, “baik sekali” dalam menentukan urutan gambar yang tepat.

Siswa K disisi lain mampu menjawab pertanyaan dengan nilai “baik”, menjelaskan alasan yang relevan dari jawabannya dengan nilai “cukup”, mampu menentukan urutan gambar dan judul yang tepat dengan nilai “cukup” dan mendapat nilai “baik sekali” dalam merekonstruksi ulang teks narasi. Dalam aspek kreatif, siswa K mendapatkan nilai “cukup” untuk ketidaktergantungan pada orang lain dalam pembelajaran, mendapat nilai “baik” dalam menjawab pertanyaan dan memiliki nilai “baik sekali” dalam menceritakan kembali teks cerita namun “cukup” dalam menentukan judul. Sementara itu, dalam mengerjakan evaluasi, siswa K memiliki nilai “baik sekali” dalam menuliskan kalimat dengan ejaan yang benar,

“baik sekali” dalam kesesuaian antara gagasan pokok dengan pendukung, “baik sekali” dalam menentukan urutan gambar yang tepat.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa kemampuan berpikir kritis siswa kelas IV SD di Kota Pariaman dalam merekonstruksi ulang teks narasi sudah mulai terbentuk namun masih memerlukan penguatan. Sebagian besar siswa mampu menampilkan elemen penting dalam teks narasi seperti tema, alur, dan latar, serta menyusun struktur naratif dengan cukup baik. Mereka juga menunjukkan kemampuan awal dalam bernalar kritis, seperti menjawab pertanyaan, menjelaskan alasan, dan menyusun cerita secara logis. Namun, masih ditemukan keterbatasan dalam aspek penggunaan kaidah bahasa dan kedalaman imajinasi yang ditampilkan dalam tulisan. Oleh karena itu, pembelajaran menulis di sekolah dasar sebaiknya lebih menekankan pada integrasi antara kemampuan menulis dan kemampuan berpikir kritis agar siswa tidak hanya mampu menulis secara teknis, tetapi juga mampu berpikir reflektif dan analitis terhadap isi tulisannya

DAFTAR PUSTAKA

- Alpriyani, I. D. A. N., Ganing, N. N., & Kristiantari, M. R. (2019). Kontribusi Kemampuan Berpikir Kritis Dan Motivasi Berprestasi Terhadap Keterampilan Menulis Narasi Pada Siswa Kelas V. *Thinking Skills and Creativity Journal*, 2(2), 73-82.
- Alwi, A., Rozak, A., & Wiradinata, R. (2021). Penguatan aspek kreativitas melalui pembelajaran menulis teks narasi dengan model berbasis proyek. *Jurnal Tuturan*, 10(1), 1-15.
- Anggraeni, S. W. (2015). Hubungan motivasi berprestasi dan kemampuan berpikir kritis dengan kemampuan menulis narasi. *Jurnal Pendidikan Dasar UNJ*, 6(1), 165-176.
- Firmansyah, M., & Masrun, M. (2021). Esensi perbedaan metode kualitatif dan kuantitatif. *Elastisitas: Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 3(2), 156-159.
- Fitriana, F., Yarmi, G., & Ardiasih, L. S. (2021). Hubungan Regulasi Diri Dan Kemampuan Berpikir Kritis Dengan Keterampilan Menulis Narasi Siswa Kelas V Sd. *ELSE (Elementary School Education Journal): Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 5(2), 219-232.
- <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/TSCJ/article/view/20755>
- <https://ejournal.upi.edu/index.php/pedadidaktika/article/view/24928>
- <https://ejournal.upi.edu/index.php/pedadidaktika/article/view/25459>
- <https://ejournalugj.com/index.php/jurnaltuturan/article/view/5227>

<https://elastisitas.unram.ac.id/index.php/elastisitas/article/view/46>

<https://jipp.unram.ac.id/index.php/jipp/article/view/562>

<https://journal.um-surabaya.ac.id/pgsd/article/view/8856>

<https://jurnal.untirta.ac.id/index.php/jpsd/article/view/2132>

<https://scholarhub.ui.ac.id/hubsasia/vol9/iss2/8/>

<https://www.neliti.com/publications/119053/hubungan-motivasi-berprestasi-dan-kemampuan-berpikir-kritis-dengan-kemampuan-men>

Inggriyani, F., & Fazriyah, N. (2017). Pengaruh berpikir kritis terhadap kemampuan menulis narasi siswa kelas V di sekolah dasar. *JPSD (Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar)*, 3(2), 105-116.

Marliana, R., & Indihadi, D. (2020). Teknik brainstorming pada model pembelajaran menulis teks narasi. *PEDADIDAKTIKA: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 7(2), 109-115.

Ramadhan, G., & Indihadi, D. (2020). Peningkatan Keterampilan Menulis Teks Narasi Non-Fiksi Melalui Gambar Seri di Sekolah Dasar. *PEDADIDAKTIKA: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 7(2), 178-188.

Renza, M. A., Affandi, L. H., & Setiawan, H. (2022). Pengembangan media gambar berseri pada materi keterampilan menulis teks narasi siswa kelas IV. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 7(2), 445-451.

Somantri, G. R. (2005). Memahami metode kualitatif. *Makara Human Behavior Studies in Asia*, 9(2), 57-65.

Sukiati, (2016). *Metodologi Penelitian*. Medan: CV. Mahanji